

Habituation of Discipline Characters at SMP Muhammadiyah 6 Krian During the Covid-19 Pandemic [Pembiasaan Karakter Disiplin Pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Krian dimasa Pandemi Covid-19]

Pintan Susilo Putri*, Muhlasin Amrullah

{ Pintanputri46@gmail.com, muhlasam@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. Character is something that cannot be built easily only by teaching the theory of values contained but also dominantly must be practiced in everyday life. Discipline is one of the characters that will be discussed this time. Judging from the current phenomenon, namely the impact of online learning during the Covid-19 pandemic, the habituation of disciplined characters that had previously become a habit gradually faded, which also resulted in student learning outcomes. For example, there are often online delays to enter class, delays in submitting assignments, not participating in activities, or coloring hair. All of this requires proper handling and a balance of cooperation between teachers and parents is needed. In this phenomenon the author uses descriptive qualitative research methods, where this study collects data from interviews with informants and observes the behavior of a group is analyzed and then described by connecting theories with one another. The topic that the author is aiming for is the habituation of discipline in SMP Muhammadiyah 6 Krian students during the COVID-19 pandemic What handling and habits are applied to regenerate the impact caused by Covid-19.

Keywords: Character Habituation, Discipline, Covid-19 Pandemic

Abstrak. Karakter merupakan sesuatu yang tidak bisa dibangun dengan mudah hanya dengan mengajarkan teori nilai-nilai yang terkandung namun juga secara dominan harus di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi salah satu karakter yang akan dibahas kali ini. Melihat dari fenomena yang terjadi saat ini yakni dampak dari pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 melanda membuat pembiasaan karakter disiplin yang sebelumnya sudah menjadi kebiasaan menjadi luntur sedikit-demi sedikit, yang berakibat juga pada hasil belajar siswa. Seperti seringnya ada keterlambatan online untuk masuk kelas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, tidak mengikuti kegiatan, ataupun mewarnai rambut. Semua itu butuh penanganan yang tepat dan dibutuhkan keseimbangan kerja sama antara guru dan orang tua. Pada fenomena ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini mengumpulkan data-data dari wawancara dengan narasumber serta mengamati perilaku suatu kelompok dianalisis lalu di deskripsikan dengan menghubungkan teori satu dengan yang lain. Topik yang penulis tuju yaitu pembiasaan sikap disiplin pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Krian selama pandemi Covid-19. Penanganan dan pembiasaan apa saja yang diterapkan untuk meregenerasi dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19.

Kata Kunci: Pembiasaan karakter, sikap disiplin, pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Perkembangan pada Abad-21 saat ini membawa pengaruh besar bagi setiap pandangan manusia. Seluruh bidang meliputi perekonomian, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya sudah mengandalkan teknologi sebagai bantuan dalam menjalankannya. Sehingga pada era ini banyak yang berlomba-lomba dalam mencari SDM berkualitas tinggi yang berkarakter untuk menjalankan teknologi dengan bijak. Karakter sangat penting untuk mengetahui bagaimana seseorang dalam berperilaku. Lembaga-lembaga pendidikan yang banyak tersebar sekarang lebih mengedepankan dalam pembinaan karakter pada peserta didiknya. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter itu memiliki sebuah esensi serta makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter yang lebih berspesifikasi dalam mengatur pola berperilaku pada peserta didik karena disaat ini krisis moral dampak dari perkembangan teknologi dan cepatnya berbagai informasi tersebar luas ke berbagai kalangan. Memuat berbagai macam topik yang bisa menjadi sumber informasi ataupun hiburan yang bermanfaat dan ada yang kurang bermanfaat untuk dikonsumsi. Orang tua juga harus pandai-pandainya mengawasi anak dalam penggunaan media sosial serta pergaulannya.

Pada masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda saat ini membuat perubahan sistem jadwal harian anak banyak berubah. Pembelajaran dilakukan dengan metode daring(dalam jaringan) yaitu pembelajaran berbasis online melalui media internet. Dimana pembelajaran dengan sistem daring ini dilakukan agar terus berjalannya penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik selama masa pandemi ini karena adanya larangan untuk berkerumun dan menjaga jarak demi menghindari penyebar luasan Virus Covid-19. Masalah Dampak yang ditimbulkan dari segi positif yaitu kita bisa belajar lebih luas lagi menggunakan teknologi internet yang ada. Dampak negatifnya pembelajaran menjadi kurang efektif dalam penyampaiannya dan juga anak-anak lebih sering berinteraksi dengan handphone atau gadget mereka karena memang pembelajaran didapatkan dari media itu. Setelah demikian hari anak juga menjadi kecanduan dalam menggunakan juga orang tua lepas pengawasan. Masalah dari itu juga kedisiplinan mengikuti pembelajaran menjadi hal utama bagi para guru. Anak-anak menjadi sering meremehkan mulainya jam masuk kelas dan mengabaikan tugas-tugas online mereka. Ini tentu saja disebabkan oleh seringnya anak berinteraksi dengan handphone mereka juga isi dari internet sendiri yang beragam diakses oleh anak menjadikan mereka juga terpengaruh oleh apa yang sedang trending di media sosial yang mereka gunakan. Seperti yang diketahui informasi atau konten di media sosial demi popularitas menurunkan akhlak seseorang jarang di filter terlebih dahulu, akibatnya anak juga tidak memfilter dahulu apa yang mereka lihat dan mengikuti apa yang mereka lihat demi untuk sebuah pengakuan sosial dari anak sebayanya.

Penulis mengambil topik ini karena melihat dari fenomena yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 karakter siswa terutama dalam sikap kedisiplinan mengikuti pembelajaran online yang semakin hari tingkat antusias mereka turun, yang dikarenakan dampak tidak dapatnya bersosialisai langsung siswa dengan guru ataupun yang lainnya. Penelitian ditujukan untuk mengidentifikasi bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh para pendidik di SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam pendidikan dan pembiasaan karakter disiplin pada peserta didik di kehidupan sekolah sehari-hari lewat sistem daring saat ini.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang mengarah pada latar serta individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi suatu individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.[1] Sebuah proses dimana penelitian dilakukan untuk memahami masalah-masalah sosial yang terjadi pada manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks mengenai suatu fenomena dan menyeluruh, serta melaporkan secara deskriptif pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para nara sumber yang telah memberi informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena yang terjadi menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dari lainnya karena berbeda konteksnya.[2] Pada penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah 6 Krian mengambil berdasarkan fenomena yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 yaitu tentang penurunan karakter disiplin pada anak yang dikeluhkan oleh sekolah karena adanya larangan adanya kerumunan untuk mencegah mewabahnya Virus Covid-19. Kami mengobservasi bagaimana langkah yang diambil pendidik dalam meningkatkan lagi karakter disiplin yang sebelumnya sudah tertanam agar terus bertahan. Data yang kami ambil berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik yang selanjutnya kami olah dengan menyangkut keterangan para ahli.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Pentingnya pembiasaan karakter disiplin pada siswa

Karakter merupakan gambaran dari identitas atau ciri khas seseorang dalam memperlihatkan cara berperilakunya kepada individu lain. Ciri seseorang berkarakter baik memiliki sisi karismatik tersendiri dalam bersosial. Menurut I.R Pedjawawijatna “Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya”.[3] Namun menjadi pribadi yang berkarakter baik tidaklah bisa seketika terbangun tanpa adanya fondasi yang baik juga tentunya. Dalam hal pembentukan karakter diperlukan sebuah pendidikan yang digunakan untuk tumpuan. Maka pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam membantu mengolah anak dalam bersikap. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. [4] Dalam pendidikan karakter perlu ditekankan sejak dini untuk anak dilakukan secara berulang dan konsisten terutama sikap disiplin yang lama kelamaan anak bisa menjadi terbiasa dalam melakukannya. Tentu hal ini tidak mudah ditengah krisis moral dan menurunnya akhlak akibat dari kecanduan media sosial dan tidak memfilter konten yang kurang baik untuk mereka konsumsi. Apalagi di situasi pandemi Covid-19 yang sekarang kita lalui yaitu pembelajaran daring(dalam jaringan) yang bisa disebut sistem online yang menjadi keseharian saat ini.

Disiplin merupakan sikap taat kepada nilai-nilai yang menjadi sebuah tanggung jawab terhadap suatu peraturan yang dibuat. Menurut Suharsimi: ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Biasanya ketertiban terjadi lebih dahulu baru kemudian berkembang menjadi disiplin. [5] Sikap disiplin tidak bisa dengan sendirinya dapat dijalankan tanpa adanya pembiasaan karakter yang baik kepada siswa. Pada SMP Muhammadiyah 6 Krian sangat menekankan pentingnya siswa berkarakter dan berakhlak mulia. Para pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan kepada siswa tentang arti pentingnya berkarakter baik. Branding MECA (Mandiri, Empati, Creative, Amanah) mereka gunakan sebagai acuan dalam berkembang untuk terus menekankan pada peserta didik bahwa empat sikap yang menjadi motto dalam meningkatkan karakter baik wajib mereka miliki. Karena menurut para pendidik membangun karakter peserta didik itu terlebih utama sebelum mengarah ke pengetahuan, dan mengajarkan pengetahuan umum itu tidak selama mengajarkan karakter. Maka dari itu perlu sejak dini untuk menanamkannya pada anak oleh orang tua juga dimaksimalkan lagi oleh para guru di sekolah sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang ditempuh. Disiplin hal yang menjadi tanggung jawab bagi setiap individu dalam suatu lingkungan terutama di lingkungan sekolah yang mereka masuki dimana patuh adalah perilaku yang menghormati adanya peraturan yang dibuat untuk menyelaraskan individu satu dan lainnya agar bisa kompak dan bekerja sama dalam mencapai tujuan dari visi dan misi yang sudah dibangun untuk kesejahteraan warga sekolah. Menurut Henry Clay Lindgren (1980:426- 427): disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. [6] Pentingnya karakter disiplin dengan pembiasaan-pembiasaan yang ditekan oleh para pendidik di SMP Muhammadiyah 6 Krian untuk mempersiapkan di kemudian hari agar peserta didik siap sebagai manusia-manusia yang berpotensi serta mempunyai identitas diri yang nantinya bisa menjadi SDM yang berkualitas dan siap bersaing.

3.2 Dampak dan kendala yang dihadapi selama Pandemi Covid-19 terhadap pembiasaan karakter siswa

Pengaruh dari pergantian kebiasaan secara tiba-tiba membuat sebagian besar masyarakat belum terbiasa. Fenomena mewabah severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang disebut dengan Virus Covid-19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020 kemarin membuat semua bidang perekonomian hingga pendidikan pun menjadi terbatas pergerakannya. Hal ini menyebabkan dampak yang luar biasa, terutama dalam bidang pendidikan. Pertemuan tatap muka ditiadakan, diganti dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing via online. Tentu saja ini menjadi kebiasaan baru yang dihadapi oleh peserta didik dan juga para guru. Adaptasi dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru tanpa adanya persiapan membuat terasa agak susah untuk dijalankan. Siap tidak siap jalan pembelajaran online ini diambil. Dampak positif pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan peserta didik semakin mengenal IPTEK. Dampak negatifnya yaitu menurunnya antusias peserta didik, entah karena bosan tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya serta krisis menurunnya karakter baik dan disiplin akibat kurang terkontrolnya anak dalam menggunakan media sosial serta tidak berinteraksi langsung dengan guru membuat mereka menjadi mengabaikan sikap mereka. Menurut Ary Ginanjar “bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup” (Ary, 2007).

Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.[7] Dampak inilah yang akan juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di bidang akademis.

Kendala tentunya juga selalu ada dalam menjalankan suatu pekerjaan. Selama pandemi ini para guru dan orang tua mengeluhkan karakter anak menurun karena tidak adanya pembelajaran secara langsung. Untuk peserta didik terkendala dalam melakukan kedisiplinan karena dirumah susah mendapat jaringan internet, handphone yang kurang mendukung serta permasalahan ekonomi pada masa pandemi ini menjadi kendala-kendala yang harus diatasi oleh pihak sekolah memfleksibelkan pembelajaran agar materi pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal bisa dirasakan oleh peserta didik. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Kemendikbud, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19), yang menyebutkan Terkait belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

3.3 Penanganan yang diambil dalam mengatasi permasalahan pembiasaan karakter disiplin pada siswa selama Pandemi Covid-19

Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya.[8] Maka guru juga berperan dalam memperbaiki setiap akhlak serta karakter peserta didik yaitu penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara bertahap dan terus berlanjut agar terciptanya suatu kebiasaan. Jikalau peserta didik mengalami suatu permasalahan dalam belajar, maka tugas pendidik juga harus memecahkan permasalahan tersebut dengan sebuah penanganan yang sudah dikaji sebelumnya. Di bawah ini penanganan yang diambil oleh pendidik SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam mengencarkan pembiasaan karakter disiplin yang menurun di masa pandemi ini :

1) Menerapkan Blended Learning yaitu Metode Daring dan Luring

Daring adalah dalam Jaringan yang sudah diterapkan selama satu tahun ini untuk menjalankan terus pembelajaran yang terbatas karena adanya wabah Covid-19. Dalam pembiasaan disiplin pada peserta didik, para guru SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam setiap harinya selalu dengan penuh kesabaran untuk mengingatkan anak-anak akan selalu diawal pembelajaran meluangkan waktu minimal 10 menit untuk melaksanakan Sholat dhuha terlebih dahulu, melalui grup Whatsapp ataupun Zoom Meeting. Hal tersebut juga diterapkan saat pembelajaran Luring disekolah secara bergantian tiap kelasnya, dengan memperhatikan protokol kesehatan. sholat dhuha berjamaah, mengaji bersama dan tausiah yang dirangkum selama 40 menit sebelum pembelajaran dimulai. Metode pembelajaran luring ini digunakan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan secara online. Tingkat antusias anak-anak dalam berperilaku disiplin seperti sebelum pembelajaran daring terus meningkat dan ada perkembangan baik, daripada pembelajaran full daring.

2) Menggunakan Buku Pribadi

Buku Pribadi ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan disiplin peserta didik juga. Di dalam buku pribadi ini terdapat kolom-kolom yang memuat tentang kebiasaan-kebiasaan wajib dan sunah yang setiap harinya harus diisi oleh siswa. Contoh seperti hari senin

ini apakah melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, sholat sunnah, serta puasa sunnah, yang setiap harinya wajib diisi oleh siswa dan satu minggu sekali akan dicek oleh guru. Cara ini ditekankan untuk mengontrol peserta didik dan melatih tanggung jawab untuk disiplin terhadap waktu.

3) Sosialisasi dan bekerja sama dengan wali murid

Aktif bersosialisasi dengan orang tua peserta didik merupakan keutamaan, dan hal yang harus selalu dilaksanakan oleh sekolah. Menjalani komunikasi dan berdiskusi tentang capaian sang anak selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Para Pendidik SMP Muhammadiyah 6 Krian berharap orang tua bisa balanced (seimbang) berkerjasama dalam mempertahankan karakter disiplin pada sang anak. Agar pembiasaan-pembiasaan karakter disiplin yang sebelumnya di amalkan disekolah setiap hari bisa tetap berjalan dan para peserta didik bisa mempunyai rasa tanggung jawab untuk melakukannya. Menurut Bimo Wasgito (1982:10) bahwa keluarga yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula bagi anak, demikian pula sebaliknya.[9] Disediakkannya fasilitas grup chatting Whatsapp untuk wali murid yang didalamnya terdapat guru wali kelas serta satu guru BK (Bimbingan Konseling) ditujukan agar memberi kemudahan para orang tua bisa berkonsultasi dan berdiskusi bersama tentang kendala yang mereka hadapi, baik saat pandemi dan sebelum pandemi grup Whatsapp merupakan media cepat dalam menyampaikan info penting ke wali murid. Home Visit atau kunjungan rumah merupakan usaha sekolah juga jikalau ada peserta didik selama pembelajaran online sering terjadi masalah atau absen dan jarang mengumpulkan tugas mereka, maka cara ini digunakan sebagai bentuk kepedulian para pendidik di tengah pandemi ini. Orang tua juga sangat mendukung program Home Visit ini, terlebih jika sang anak selama pembelajaran online ini susah untuk diingatkan, maka program ini dijalankan untuk mengingatkan tanggung jawab dan memberi solusi atas masalah belajar yang dialami oleh anak selama pembelajaran daring saat ini.

4) Memotivasi siswa dengan kegiatan Darul Arqom

Motivasi merupakan bentuk dari proses penjelasan kepada individu, mengapa harus adanya arah yang dituju dan ketekunan yang dijalani untuk sampai kepada keinginan yang diimpikan. Kegiatan Darul Arqom merupakan kegiatan yang wajib diikuti bagi seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Krian setiap Bulan Suci Ramadhan. Pada tahun 2020 lalu kegiatan ini ditiadakan karena masih adanya larangan untuk berkerumun, tetapi para guru mengirimkan video-video tausiyah disetiap harinya kepada siswa. Baru pada tahun 2021 saat ini kegiatan digencarkan kembali dengan menggunakan metode luring yakni hanya dibatasi satu kelas untuk dua hari kegiatan dan maksimal tiga jam. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sesuai jadwal kelas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari pukul 07.15 dan diawali dengan sholat dhuha berjamaah, kajian Al-Qur'an, dihari pertama anak-anak mendengarkan dan mencatat tausiyah dari bapak ibu guru pemateri. Dihari kedua anak-anak akan mendakwahkan apa yang telah mereka dengarkan dan mereka tulis dihari pertama di depan kelas, dengan waktu lima menit. Dimana anak-anak diajarkan untuk bermuhadhoro dari hasil literasi yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Kegiatan ini juga bentuk untuk melatih disiplin anak, dikarenakan sekolah mewajibkan untuk setiap siswa mengikutinya dan jika pada jadwal yang sudah disediakan siswa tidak datang maka di lain waktu siswa wajib untuk mengulangnya dengan bimbingan Guru BTQ dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka kegiatan ini menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab. Menurut Singgih Gunarsa (2002:136) bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang

berlaku. Rumusan sanksi berat-ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan logis dan adil. [10] Serta kegiatan ini nantinya akan mendapatkan sertifikat tanda anak yang sudah mengikuti kegiatan dan bisa berkarakter dengan baik.

5) Reward dan Punishment

Sistem reward atau apresiasi diberikan oleh sekolah dalam mendukung pembiasaan karakter disiplin pada peserta didik. Andre E. Sikula mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (reward) maupun hukuman (punishment).[11] Para guru SMP Muhammadiyah 6 Krian memberikan sebuah pin yang bertuliskan “ Aku Anak Sholeh/Sholehah” bentuk sebuah penghargaan, yang diberikan dua kali dalam satu tahun ajaran saat mengambil raport nilai. Bersama orang tua siswa akan dipanggil ke depan untuk mengambil raport dan guru menyematkan penghargaan berupa pin tersebut pada anak yang dalam kesehariannya yang taat serta disiplin dilingkungan sekolah maupun mengikuti tata tertib pembelajaran daring. Sehingga menjadi kebanggaan tersendiri untuk orang tua dan anak tersebut dalam menegakkan karakter disiplin setiap harinya dan agar bisa menjadi motivasi bagi teman-teman mereka lainnya yang masih kurang bisa menegakkan karakter disiplin. Punishmen (hukuman) juga akan diberikan sanksi lisan, tertulis maupun tindakan lainnya yang sekiranya tidak memberatkan peserta didik dan cukup memberi efek jera agar tidak melakukan lagi.

4 Kesimpulan

Tingkat pembiasaan karakter disiplin pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Krian menurun dikarenakan kegiatan pembelajaran yang full daring sejak adanya wabah pandemi Virus Covid-19, karena itu siswa merasa bosan tidak bisa berinteraksi dengan guru secara langsung. Serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang setiap harinya tidak lepas dengan penggunaan gadget/handphone membuat anak menjadi kecanduan. Orang tua hanya faham sekolah sekarang diakses secara online tanpa kurang mengetahui anak bisa dengan bebas berselancar di media sosial, yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa jika mereka salah dalam penggunaan media sosial. Penanganan dari dampak penurunan karakter disiplin pada siswa yaitu dengan menggencarkan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan. Seperti pengisian buku pribadi wajib secara rutin, pembiasaan keagamaan 40 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pemberian reward dll. Metode luring juga sangat ampuh membantu meningkatkan rasa kedisiplinan para siswa lagi, dikarenakan bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman sebayanya. Sehingga blended learnig merupakan jalan yang bisa ditempuh untuk menggencarkan lagi pembiasaan disiplin siswa. Kerja sama antara guru dengan orang tua dikedepankan secara balanced(seimbang) agar peserta didik bisa sadar dengan tanggung jawab yang sedang mereka pegang saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya karya ilmiah penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah penelitian ini. Ibu Tri Linggo Wati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ibu Enik Chairul Umah, M.Si., M.Pd, selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Bapak Arif Yuli Purwanto, M.Pd, selaku wakil kepala SD Muhammadiyah 1 Taman yang telah bersedia menjadi narasumber didalam penggalan data penelitian oleh penulis. Orang tua yang senantiasa

mendo'akan dan mendukung serta motivasi. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis demi keberhasilan menyelesaikan artikel ilmiah ini.

References

- [1] Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. 2014. METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa : Surakarta
- [2] Basrowi dan Suwandi. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipa.
- [3] Daryanto, d. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- [4] Purwanto, M. N. (1999). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-1. 1993
- [6] Henry Claylindgren. Educational Psychology In The Classroom.: Oxford University press, New York,1980.
- [7] Ary, G. (2007). ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual). Jakarta: Arga.
- [8] Surat Edaran Kemendikbud, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) : kemendikbud.go.id
- [9] Aminulloh, Y. (2014). Ubah Mindset Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- [10] Bimo Wasgito. Kenakalan Remaja. Yayasan Penerbit Fakultas Psycologi UGM, Jogjakarta,1982.
- [11] Gunarsa, Ny. Y. Singgih dan Singgih D. Gunarsa. Psikologi Untuk Membimbing: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-10. Jakarta 2002
- [12] Andre E. Sikula, Personal Administration and Human Recources Management. John Willey & Sons, Inc Santa Barbara 1981